

**PERSEPSI MASYARAKAT
TERHADAP RUMAH QUR'AN INSAN MULIA
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SANTRI
DI RT. 31 KELURAHAN 16 ULU KOTA PALEMBANG**



Skripsi Sarjana S1

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

ARDILA PUSPITA SARI

NIM: 61.2015.108

Jurusan/Program Dakwah (Komunikasi Penyiaran Islam)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN 2019**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul “ **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RUMAH TAHFIDZ AL-QUR'AN INSAN MULIA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SANTRI DI RT. 31 KELURAHAN 16 ULU KOTA PALEMBANG**” ditulis oleh saudari **ARDILA PUSPITA SARI** NIM: 612015108 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

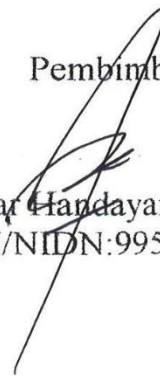
Palembang, Juli 2019

Pembimbing I



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN:995868/0229097101

Pembimbing II



Yuniar Handayani, S.H., M.H
NBM/NIDN:995869/0230066701

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RUMAH QUR'AN
INSAN MULIA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SANTRI
DI RT. 31 KELURAHAN 16 ULU KOTA PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudari ARDILA PUSPITA SARI, NIM 612015108
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
didepan panitia penguji skripsi
pada tanggal 31 Agustus 2019

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Palembang,
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

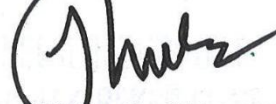
Ketua,



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN:995868/0229097101

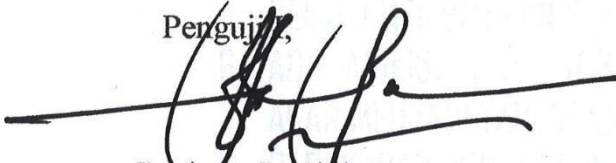


Sekretaris,



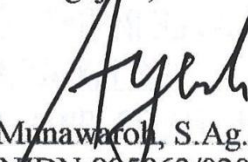
Helyadi, SH., MH
NBM/NIDN:995861/0218036801

Pengujii,



Ruskam Sua'idi, Drs., M.H.I
NBM/NIDN:760204/0228075801

Pengujii/II,



Ayu Murnawati, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN:995863/0206077302

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. Abu Hanifah, M.Hum
NBM/NIDN:613825/0210086901

MOTTO & PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Al-Insyirah, 6-8)”

KU PERSEMBAHKAN UNTUK:

1. MOTIVATOR TERBAIK DALAM HIDUPKU, YAITU ORANG TUA KU, BAPAK (RUSMAN) DAN EMAK (SUMARIA) YANG TAK HENTI-HENTINYA MENDO'AKAN ANAKNYA AGAR TERWUJUDNYA KEBERHASILAN INI.
2. LEMBAGA MA'HAD SA'AD BIN ABI WAQQOSH YANG SUDAH MEMBERIKAN BEASISWA KEPADA KAMI.
3. SYEKH KHOORI DR. MOHAMMED MT. KHOORY SELAKU DONATUR BEASISWA
4. SUAMIKU ABI MARYANTO, YANG SELALU SUPPORT BAIK DARI HAL MATERI DAN WAKTU KARNA MAU DIAJAK BEKERJA SAMA TERUTAMA DALAM HAL ANAK (YUSUF ALTHAF ALFATIH)
5. KAKAK-KAKAK KU (ELGAN MULYOTO DAN SEPNI HERNITA) YANG SELALU MEMBERIKAN PERHATIAN SERTA SUPPORTNYA.
6. ADIK-ADIKKU (LENA, TERA DAN FELIYA) YANG MENJADI MOTIVASIKU AGAR MENJADI TAULADAN YANG BAIK UNTUK KALIAN.
7. BAPAK DAN IBU DOSEN KAPRODI KPI YANG SELALU MEMBERIKAN DUKUNGAN DAN MOTIVASI TERUTAMA UNTUK KAMI EMAK-EMAK.
8. SELURUH KARYAWAN FAKULTAS AGAMA ISLAM YANG SUDAH MEMBANTU URUSAN KAMI.
9. TEMAN-TEMAN SEPERJUANGAN.
10. DAN ALMAMATER YANG AKU BANGGAKAN

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, serta kepada umatnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos.i) di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Judul yang penulis ajukan adalah "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RUMAH TAHFIDZ AL-QUR'AN INSAN MULIA DI KELURAHAN 16 ULU RT.31 KOTA PALEMBANG".

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak, Emak, Suami, Kakak, Ayuk dan Adik-adik ku tercinta yang telah memberikan support yang luar biasa baik moril maupun materil dan yang terpenting selalu menyertakan do'a restu untu keberhasilan ini.
2. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E.,M.M, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Dr. Mohammed MT. Khoory selaku Donatur Beasiswa
4. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Ibu Titin Yenny S.Ag.,M.Hum, Selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd, Selaku Pembimbing I dalam Skripsi ini.
7. Ibu Yuniar Handayani, S.H., M.H, Selaku pembimbing II dalam Skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
9. Bapak Taufik Amani Selaku RT.31 Kelurahan 16 Ulu Kota Palembang.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
11. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

Palembang, Juli 2019

penulis

ABSTRAK

NAMA: ARDILA PUSPITA SARI. NIM: 612015108. Judul: PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RUMAH QUR'AN INSAN MULIA DI RT.31 KELURAHAN 16 ULU KOTA PALEMBANG

Rumah Tahfidz Qur'an adalah sarana atau wadah aktivitas belajar dan menghafal Al-qur'an, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas. Rumah Tahfidz Qur'an adalah embrio dan gerbang membangun masyarakat dengan dakwah Al-Qur'an untuk mencapai terwujudnya masyarakat madani yang punya nilai-nilai keislaman dalam wujud perilaku kehidupan. Rumah Tahfidz Qur'an adalah agen perubahan masyarakat. Rumah Qur'an adalah sarana untuk membangun kemandirian masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (field research) yang mengumpulkan datanya secara langsung dari lokasi penelitian. Dan dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kepala keluarga warga RT.31 Kelurahan 16 Ulu yang berjumlah 45 KK dikarenakan populasi kurang dari 100.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi masyarakat terhadap Rumah Tahfidz Al-Qur'an Insan Mulia Baik, hal ini dapat dibuktikan dari penyebaran angket sebagian besar masyarakat menjawab sangat bagus sebanyak 55,54% , Bagus 38,36%, Tidak bagus 5,77%, Peranan Rumah Tahfidz Insan Mulia dalam membentuk kepribadian Baik, Hal ini dapat dibuktikan dari penyebaran angket sebagian besar masyarakat menjawab sangat bagus 55,77%, Bagus 44,23%, Tidak Bagus 0% dan Upaya yang dilakukan Rumah Tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan kepribadian juga Baik, Hal ini dapat dibuktikan dari penyebaran angket sebagian besar masyarakat menjawab sangat bagus 52,23%, Bagus 40,65%, Tidak Bagus 6,44% dan mengetahui upaya yang dilakukan dalam pembentukan kepribadian santri.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Metodologi Penelitian.....	12
G. Sistematika Penelitian.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Rumah Tahfidz Al-Qur'an.....	17
B. Kepribadian Santri.....	21
C. Ciri-ciri Kepribadian	23

	D. Konsep Islam tentang kepribadian	24
	E. Proses pembentukan kepribadian	27
	F. Pengertian santri	31
BAB III	DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
	A. Sejarah dan Perkembangan Wilayah.....	40
	B. Sumber daya alam dan pemanfaatan	44
	C. Potensi sosial dan budaya	45
	D. Deskripsi sejarah Rumah Tahfidz Al-Qur'an Insan Mulia	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Persepsi Masyarakat terhadap Rumah Tahfidz Al-Qur'an Insan Mulia.....	50
	B. Peranan Rumah Tahfidz Al-Qur'an Insan Mulia dalam pembentukan kepribadian.....	59
	C. Upaya yang dilakukan Rumah Tahfidz Al-Qur'an Insan Mulia dalam membentuk kepribadian santri	66
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	78
	B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

BAB IV	Halaman
Tabel 4.1 Jawaban responden tentang keberadaan Rumah Tahfidz Al-Qur'an Insan Mulia.....	51
Tabel 4.2 Jawaban Responden Manfaat Rumah Tahfidz Al-Qur'an Insan Mulia Bagi Masyarakat.....	52
Tabel 4.3 Jawaban Responden Proses Belajar Mengajar di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Insan Mulia.....	53
Tabel 4.4 Jawaban Responden Para Asatidzah Menguasai Ilmu sesuai Bidanganya.....	54
Tabel 4.5 Jawaban Responden Visi Rumah Tahfidz Al-Qur'an Insan Mulia.....	55
Tabel 4.6 Jawaban Responden Misi Rumah Tahfidz Al-Qur'an Insan Mulia.....	55
Tabel 4.7 Jawaban Responden Keluarga dimasukan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Insan Mulia.....	56
Tabel 4.8 Jawaban Responden profil Rumah Tahfidz Al-Qur'an Insan Mulia....	57
Tabel 4.9 Jawaban Responden peranan dalam mengenalkan Al-Qur'an.....	58
Tabel 4.10 Jawaban Responden tenaga pendidik hafidz Qur'an.....	59
Tabel 4.11 Jawaban Responden menerapkan peraturan terhadap kedisiplinan....	59
Tabel 4.12 Jawaban Responden mempermudah akses mengenal Al-Qur'an.....	60
Tabel 4.13 Jawaban Responden Memberikan motivasi Terhadap Anak.....	61
Tabel 4.14 Jawaban Responden sarana dan prasarana memadai	62
Tabel 4.15 Jawaban Responden sholat ashar berjamaah.....	63

Tabel 4.16 Jawaban Responden penerapan metode Ustmani.....	63
Tabel 4.17 Jawaban Responden Kepribadian setelah mengikuti belajar di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Insan Mulia.....	64
Tabel 4.18 Jawaban Responden mengulang hafalan di rumah.....	65
Tabel 4.19 Jawaban Responden kualitas Rumah Tahfidz Al-Qur'an Insan Mulia dalam membentuk kepribadian	66
Tabel 4.20 Jawaban Responden sifat akhlakul karimah.....	67
Tabel 4.21 Jawaban Responden Sanksi terhadap Santri yang terlambat.....	68
Tabel 4.22 Jawaban Responden metode Talaqqi	68
Tabel 4.23 Jawaban Responden Imam Bergilir.....	69
Tabel 4.24 Jawaban Responden sikap tegas terhadap santri yang nakal.....	70
Tabel 4.25 Jawaban Responden Gotong Royong	70
Tabel 4.26 Jawaban Responden sikap adil terhadap para santri.....	71
Tabel 4.27 Jawaban Responden Tugas Hafalan Dirumah.....	72
Tabel 4.28 Jawaban Responden penerapann pembentukan kepribadian.....	73
Tabel 4.29 Jawaban Responden peringatan tidak hanya kepada santri tetapi juga disampaikan kepada orang tua.....	74
Tabel 4.30 Jawaban Responden menekankan kejujuran.....	74
Tabel 4.31 Jawaban Responden persepsi masyarakat terhadap Rumah Tahfidz Al-Qur'an Insan Mulia.....	75
Tabel 4.32 Jawaban Responden peranan Rumah Tahfidz Al-Qur'an Insan Mulia dalam pembentukan kepribadian santri.....	76

Tabel 4.33 Jawaban Responden upaya yang dilakukan Rumah Tahfidz

Al-Qur'an Insan Mulia dalam pembentukan kepribadian santri.....77

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pengertian kata kepribadian berasal dari kata Personality (*bhs Inggris*) yang berarti Persona (*bhs Latin*) yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang.¹ Makna dari topeng disini bahwasannya mengartikan suatu gambaran sosial yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakat. Yang mana individu tersebut dapat bertingkah laku sesuai dengan gambaran sosial.

Secara Etimologi kepribadian berarti “sifat hakiki yang tercermin dalam sikap seseorang”. Manusia yang lahir ke dunia ini pada dasarnya sudah membawa potensi sifat dasar, seperti sifat keras, sifat lembut, sifat baik dan sifat buruk. Dan pentingnya orang tua disini adalah berupaya membentuk dan mengarahkan potensi ini kearah yang baik, yaitu melalui bimbingan dan pendidikan yang baik, sehingga akan mewarnai sikap dan perilaku anak yang terbentuk dalam kepribadiannya.

Menurut H. Muhammadiyah Djafar bahwa : “Kepribadian terjadi sebagai natijas atas dasar kerjasama yang terus menerus antara pembawaan seseorang dengan lingkungannya. Ini terjadi karena manusia melahirkan dengan sejumlah potensi yang merupakan fitrah (bakat) misalnya : kecerdasan, kemampuan tertentu watak dan motif, dan juga ia hidup di dalam lingkungannya bersama dengan manusia dan makhluk lainnya.”²

¹ Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Bumi Aksara 2006), hal.10

² H. Muhammadiyah Djafar, *Membina Pribadi Muslim*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal.42.

Untuk mengukur kepribadian yang akan menimbulkan akhlak bagi seorang muslim bukan hanya berdasarkan pada perilaku seseorang akan tetapi sangat berpengaruh pada tingkah laku secara sistematis dan mudah di pahami. Tidak ada tingkah laku yang terjadi secara begitu saja tanpa alasan, pasti ada faktor-faktor dan sebab, musabab, pendorong, motivasi, sasaran dan tujuan.

Akhlak menempati kedudukan yang tinggi dalam Islam. Diantara risalah Agama yang paling penting, adalah menyempurnakan *akhlak* yang mulia, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه الترمذی و أحمد)

Artinya: “ *Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”

(HR. Tirmidzi dan Ahmad)³

Akhlak juga merupakan bagian dari sempurnanya keimanan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُهُمْ خِيَارًا

لِبِسَائِمِهِمْ خُلُقًا (رواه الترمذی)

Artinya; “ *orang beriman yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang paling baik akhlaknya dari mereka*”.(HR. Tirmidzi).⁴

³ Ahmad Mu'adz Haqqi, *Berhias dengan 40 akhlaqul karimah*, (Malang: Cahaya Tauhid Press,20013), hal.21.

Kondisi umat islam pada saat ini memang sangat jauh berbeda dengan kondisi mereka pada masa rasulullah dan para sahabat. Saat ini, umat islam tengah berada pada kondisi yang memprihatinkan. Terlihat adanya kemunduran dalam bidang politik, pemerintahan, ekonomi, peradaban, pertahanan keamanan, sampai pada aspek kepribadian seperti *akhlak*, ibadah praktis, peraturan kekeluargaan, waris, dan tata cara pergaulan didalam bermasyarakat. Tetapi, apabila diamati dengan jeli, sebenarnya permasalahan mendasarnya kembali kepada 'kemunduran pada taraf berpikir umat'.⁵

Rendahnya taraf berpikir islami yang kemudian berdampak pada sikap bahkan kepribadian mereka terhadap islam itu sendiri. Sekilas dapat dilihat kurangnya upaya untuk mendalami islam dan mengetahui tata cara penyelesaian masalah dengan metode yang islami.

Ada beberapa hal penyebab merosotnya nilai kepribadian remaja sekarang ini adalah karena:

1. Kurangnya tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
2. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik segi ekonomi, sosial, dan politik, sekolah maupun masyarakat.
3. Pendidikan moral tidak terlaksana dengan semestinya baik di rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat.
4. Suasana rumah tangga yang kurang baik.

⁴ *Ibid*, hal.21.

⁵ Departemen agama R.I, *Materi Dasar Islam, Aqidah, Syariah, Dakwah, Akhlak, Syakhsiyah*, (Jakarta: Al-Umalah, 1999), hal.108.

5. Diperkenalkannya obat-obat secara populer dan alat anti hamil.
6. Banyaknya tulisan, gambar, siaran-siaran, atau kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar moral
7. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan yang membawa kepemimpinan moral.
8. Tidak ada wadah penyuluhan dan bimbingan bagi anak-anak dan pemuda ⁶

Dari faktor diatas jelaslah bahwa membentuk kepribadian pada anak sangat penting dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang tidak sesuai dengan ajaran islam.

Pada kondisi inilah terasa sekali kebutuhan kepada orang-orang yang mau dan mampu membawa kembali umat menuju kemuliaan dan ketinggiannya sebagaimana masa terdahulu. Lebih dari pada itu, sebenarnya umat Islam telah di daulat oleh Allah swt, sang pencipta alam semesta untuk menjadi umat terbaik sekaligus menjadi pemimpin dan penuntun umat seagama pada khususnya dan seluruh manusia pada umumnya.

Melihat kenyataan sekarang, ada sebagian anak yang mengalami kemerosotan akhlak sehingga mereka melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji yang diakibatkan kurang adanya bimbingan yang diperoleh baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dan sering sekali kita melihat dan mendengar bagaimana persepsi masyarakat kebanyakan yang ketika menemui kepribadian anak-anak mereka yang di anggap menyimpang

⁶ Dzakiah Darajat, *Membina nilai-nilai moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) hal.13.

apada ajaran islam, maka wadah atau tempat yang di mampu mendukung tak lain adalah Rumah Tahfidz Qur'an.

Al-Qur`an adalah kitab suci umat Islam. Kitab suci tersebut merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing untuk menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat. Kewajiban seorang muslim adalah berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an perlu dijadikan oleh seorang muslim sebagai sumber inspirasi, berfikir dan bertindak. Jika umat Islam tanpa Al-Qur'an, maka ia akan kehilangan arah, karena teks suci tersebut berisi tentang ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan perintah Tuhan. Dalam catatan sejarah, para penghafal Al-Qur'an meninggal dunia dalam perang Yamamah, sehingga umat Islam menjadi risau. Hal tersebut menjadi inspirasi para shahabat untuk menulis ayat-ayat suci Al Qur'an sebagai salah satu cara menjaga keberadaan dan keotentikan Al-Qur'an.

Al-Qur`ân merupakan sebaik-baik ilmu. Barangsiapa yang menyebarkan dan mengajarkannya kepada orang lain, maka ia akan mendapatkan balasan yang terus mengalir Allah Ta'ala. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda.

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

“Apabila manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara, (yaitu) shadaqah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya.” [HR Muslim].

Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`ân dan mengajarkannya”.

[HR Bukhari]

Seiring perkembangan zaman, tradisi umat Islam untuk menjaga kelestarian dan keotentikan Al-Qur'an tersebut tetap ada sampai sekarang, salah satunya adalah pembelajaran Al-Quran yang sudah terbentuk. Secara historis, pembelajaran Al-Qur'an telah tumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal tersebut beriringan dengan agama Islam yang tersebar. Oleh sebab itu, jika terdapat umat Islam pada suatu wilayah tertentu, maka ia akan segera mendirikan masjid atau mushollah secara otomatis. Masjid atau mushollah tersebut digunakan oleh umat Islam untuk tempat ibadah dan sentral pengajian.

Rumah Tahfidz Qur'an merupakan hal yang signifikan di masa sekarang. Hal tersebut perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan Al-Qur'an. Beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia menggalakkan dan mengembangkan program Rumah Tahfidz Qur'an. Hal tersebut menunjukkan antusias masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anaknya sebagai penghafal Al-Qur'an. Tren ini merupakan tanda kemajuan pendidikan Islam. Selain itu, Rumah Tahfidz Qur'an merupakan hal yang sudah lama dan bukan hal yang baru bagi umat Islam. Hal tersebut sudah berjalan di berbagai pesantren sejak dulu.

Rumah Tahfidz Qur'an adalah sarana atau wadah aktivitas belajar dan menghafal Al-qur'an, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas. Rumah Tahfidz Qur'an adalah embrio dan gerbang membangun masyarakat

dengan dakwah Al-Qur'an untuk mencapai terwujudnya masyarakat madani yang punya nilai-nilai keislaman dalam wujud perilaku kehidupan. Rumah Tahfidz Qur'an adalah agen perubahan masyarakat. Rumah Qur'an adalah sarana untuk membangun kemandirian masyarakat.

Rumah Tahfidz Qur'an adalah lembaga bukan pesantren dengan Aktivitas belajar dan menghafal Al-Quran, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Alqur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas. Rumah Tahfidz Qur'an sebagai penggerak dakwah Al-Qur'an di tengah masyarakat dalam bentuk komunitas, masjid, sekolah, perguruan tinggi, maupun instansi.

Rumah Qur'an Insan Mulia adalah unit program Dompot Dhuafa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program Rumah Qur'an di Indonesia dan luar negeri meliputi pembinaan, pengawasan, dan pengembangannya.

Rumah Qur'an Insan Mulia menjadi salah satu sarana dan wadah dalam membangun generasi yang Qur'ani dan berakhlakul karimah. Tidak mesti memerlukan dana yang besar untuk membangun Rumah Qur'an ini, hanya dengan modal semangat dan menggaet anak-anak SD, dan SMP untuk dididik belajar dan sebagai penghafal Al-Qur'an. Pada akhirnya anak-anak ini yang akan mewarnai perkembangan Yayasan Dompot Dhuafa di berbagai daerah.

Operasional Rumah Qur'an pun memaksimalkan potensi yang ada, seperti pusat pembelajaran Qur'an dilakukan di rumah-rumah yang memang sudah diwakafkan yang dengan tujuan sebagai pendukung program Rumah Qur'an ini dan santri-santri pun berasal dari berbagai sekolah. kecuali guru-guru di rumah

Qur'an yang akan training oleh Yayasan Dompot Dhuafa dengan tujuan agar misi dan visi pendidikannya tidak berbeda dengan sistem yang telah dikembangkan. Dengan sinergi program antara Yayasan Dompot Dhuafa dengan Rumah Qur'an Insan Mulia diharapkan mampu memberantas buta Al-Qur'an dan mampu menjadi penghafal Al-Qur'an dapat lebih cepat diwujudkan.

Dari pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pandangan masyarakat tentang Rumah Qur'an Insan Mulia dalam membentuk kepribadian santri. Untuk itu penelitian ini diberi judul: **“Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Qur'an Insan Mulia dalam Membentuk Kepribadian Santri di RT.31 Kelurahan 16 Ulu Kota Palembang”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi masyarakat terhadap Rumah Qur'an Insan Mulia di RT. 31 Kelurahan 16 Ulu ?
2. Bagaimana peran Rumah Qur'an Insan Mulian dalam membentuk kepribadian santri di RT.31 ?
3. Apa saja upaya yang harus dilakukan Rumah Qur'an Insan Mulia dalam pembentukan kepribadian santri ?

2. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya permasalahan penelitian ini maka di perlukan batasan masalah, untuk itu penelitian ini di fokuskan pada

Pembentukan kepribadian santri yang ada di Rumah Qur'an Insan Mulia dan Bagaimana persepsi dari Masyarakat Kelurahan 16 Ulu Khususnya RT.31.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Persepsi masyarakat terhadap Rumah Qur'an Insan Mulia di RT.31
- b. Untuk mengetahui peranan Rumah Qur'an dalam membentuk kepribadian santri di Rumah Qur'an Insan Mulia Kelurahan 16 Ulu RT.31
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Rumah Qur'an Insan Mulia dalam pembentukan kepribadian santri

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan maupun Pemikiran Islam, terkhusus bagi orang tua untuk dapat menentukan tempat mendidik anaknya sehingga memahami Ilmu Agama dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi pihak yang berkepentingan.

b. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut dalam memperoleh gelar sarjana.
- b. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para santri sebagai acuan berpikir untuk kedepannya.
- c. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat supaya mengetahui pentingnya belajar Alqur'an bagi anak.
- d. Penelitian ini menjadi pedoman dan petunjuk bagi Rumah Qur'an Insan Mulia dalam memebentuk kepribadian santri.
- e. Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga-lembaga terkait dalam memajukan Rumah Qur'an kedepannya.

D. Kerangka Teori

Dengan berdirinya Rumah Qur'an sebagai lembaga pendidikan Islam sampai ke daerah perdesaan telah menyentuh hati masyarakat akan pentingnya menuntut ilmu pengetahuan agama disamping ilmu umum. Sehingga orang tua percaya menitipkan anak-anaknya untuk belajar, bersekolah, dididik, dan dibina dipondok pesantren, dalam rangka mengangkat derajat generasi muda sebagai penerus bangsa dari keterbelakangan dan kebodohan supaya menjadi manusia yang berakhlak, beriman, dan bertaqwa. Karena “diantara cita-cita pendidikan pesantren adalah latihan untuk dapat mandiri dan membina diri agar kelak tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain”.⁷

⁷*Ibid.*, hal. 70.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁸ Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, persepsi adalah tanggapan langsung atas sesuatu.⁹ Kemajuan suatu lembaga pesantren dipengaruhi bagaimana persepsi orang-orang terhadap *out put* dari pesantren tersebut, karena jika orang-orang telah memberikan persepsi yang positif terhadap lembaga tersebut maka mereka akan mempercayakan anak-anak mereka untuk dididik di pesantren tersebut.

Persepsi berasal dari Bahasa Inggris "perception" yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi.¹⁰ Persepsi Masyarakat secara garis besarnya adalah tanggapan yang berasal dari sekelompok manusia (masyarakat) yang bertempat tinggal, berdomisili, atau menetap di daerah tertentu. Dan untuk mempermudah mendapat gambaran utuh mengenai persepsi masyarakat maka akan dibahas mengenai pengertian persepsi secara *etimologi* dan *terminologi*.

Persepsi secara *Etimologi* (bahasa) mengandung makna tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, serapan, atau proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca indera.¹¹ Di dalam *Kamus Komunikasi* persepsi mengandung pengertian pengamatan yang dilakukan oleh seseorang secara inderawi (menggunakan panca indera) terhadap sesuatu yang ada di luar

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 51.

⁹ Tati Yuniar, *Op. Cit.*, hal.475.

¹⁰ John M.Echols dan Hassan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta; PT.Gramedia,1976) hal.424.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2001), hal.863.

dirinya.¹² Sedangkan menurut pandangan *psikologi* persepsi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menandakan *deskriminasi* antar objek-objek berdasarkan ciri-ciri fisik yang berbeda-beda antar objek itu.¹³

Persepsi secara *Terminologi*, menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi inilah manusia terus menerus menggunakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dapat lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba dan penciuman.¹⁴

AG. Lunadi mengatakan persepsi adalah proses pengamatan seseorang untuk mengenal dirinya maupun lingkungan sekitarnya dengan cara melihat, mendengar, mencicipi, membaui, maupun merabahnya dengan panca indra.¹⁵

Bruner dalam bukunya *Teori-Teori Psikologi Sosial* mengatakan bahwa “persepsi adalah: proses kategorisasi organisme dirangsang oleh suatu masukan tertentu (objek-objek di luar, peristiwa, dan lain-lain) dan organisme itu berespon dengan menghubungkan masukan itu dengan salah satu kategori (golongan) objek-objek atau peristiwa-peristiwa. Proses menghubungkan ini adalah proses yang aktif dimana individu yang bersangkutan dengan sengaja mencari kategori yang tepat sehingga ia dapat mengenali dan memberi arti kepada masukan tersebut. Dengan demikian persepsi juga bersifat inferensial (menarik kesimpulan).

Jalaluddin Rahmat mengatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁶

¹² Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1989, hal.267.

¹³ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 87-88.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; Bina Aksara, 1988), hal.194.

¹⁵ AG. Lunadi, *Komunikasi Mengena*, (Jakarta; Rajawali, 1887), hal.80.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Kepala Keluarga warga RT.31 Kelurahan 16 Ulu yang berjumlah 45 orang kepala keluarga. di karenakan populasi kurang dari 100, Maka yang menjadi responden pada penelitian ini adalah sebanyak 45 Orang.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis Data yang akan diambil dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data *kualitatif* dan *kuantitatif*. Data *kualitatif* seperti data tentang sejarah berdiri dan berkembangnya Rumah Qur'an, jumlah penduduk, jumlah santri, jumlah pendidik dan data yang diperoleh dari hasil interview. Sedangkan data *kuantitatif* seperti data yang diperoleh dari kuisioner atau angket.

b. Sumber Data

Yang menjadi sumber data ada dua yaitu data *Primer* dan data *Sekunder*. Data *primer* yang berasal dari observasi langsung pada objek penelitian, hasil angket, hasil wawancara (terhadap para

¹⁶ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: CV. Rosda Karya, 1992), hal. 51.

santri, guru, pengurus pondok pesantren, tokoh agama, dan masyarakat desa). Sumber data *sekunder* yaitu data penunjang yang berasal dari sumber buku-buku yang menjadi literatur sebagai data penunjang berupa landasan teori yang mengemukakan masalah metode, media, yang digunakan dalam membentuk kepribadian santri yang memiliki hubungan dengan penelitian serta dokumentasi dari penduduk RT.31 dan Rumah Qur'an Insan Mulia.¹⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian membutuhkan data yang valid sebagai sumber, maka dari itu perlu teknik-teknik khusus untuk mengumpulkan data. Teknik-teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi secara umum berarti pengamatan, penglihatan. Observasi digunakan untuk mendapatkan data dilapangan melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan fenomena-fenomena yang ada di masyarakat secara seksama, yang berkenaan dengan pandangan masyarakat terhadap peran Rumah Qur'an dalam membentuk kepribadian santri.

b. Interview (Wawancara)

¹⁷ Drs. Saipul Annur, *Metedologi penelitian pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2005), hal. 146.

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pengurus Rumah Qur'an dan masyarakat RT.31 Kelurahan 16 Ulu, dan orang-orang yang dianggap tepat untuk diberikan pertanyaan guna mendapat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

c. Kuisisioner (Angket)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembahasan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada masyarakat RT.31 Kelurahan 16 Ulu sebagai responden yang sudah memiliki pilihan jawaban.

d. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan yang dilakukan, daftar nama pengurus dan santri, keadaan masyarakat, keadaan sarana dan prasarana, dan hal-hal yang berkenaan dengan penelitian ini.¹⁸

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya mengolah atau menganalisis data untuk dapat menyimpulkan hasil penelitian yang konkret. Data yang diperoleh dari wawancara dilapangan diolah secara tabulasi sederhana dan dilanjutkan dengan analisis deskriptif yaitu dengan memaparkan hasil yang diperoleh dalam bentuk uraian yang

¹⁸ Anas sudijono, *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 29-30.

sistematis. Pengolahan data untuk menjawab tujuan utama yaitu mengetahui persepsi masyarakat terhadap Rumah Qur'an Insan Mulia di RT.31 Kelurahan 16 Ulu dalam pembentukan kepribadian santri. Teknik Analisa data dengan menggunakan teknik deksriptif kualitatif dengan menggunakan rumus statistik yakni rumus presentase.

Presentase:
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka Presentase
- F = Frekuensi/ Jumlah nilai yang di peroleh
- N = Jumlah Seluruh Responden¹⁹

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan supaya lebih sistematis maka dalam penyusunan peneliti membagi penulisan dalam beberapa bab:

- Bab 1 Pendahuluan, yang di dalamnya; latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II Landasan Teori tentang Rumah Qur'an dan Kepribadian Santri, yang Yang meliputi; pengertian rumah qur'an, peran rumah qur'an, pengertian kepribadian, ciri-ciri kepribadian, konsep islam tentang kepribadian, proses pembentukan kepribadian dan pengertian santri.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 43.

- Bab III Deskripsi wilayah penelitian dan Rumah Qur'an Insan Mulia, yang meliputi; letak geografis, struktur Organisasi, keadaan penduduk, sarana dan prasarana. Sejarah berdirinya Rumah Qur'an, visi dan Misi Rumah Qur'an Insan Mulia, struktur Organisasi, Kondisi obyektif Rumah Qur'an(jumlah santri, guru, Karyawan, sarana, dan prasarana).
- Bab IV Analisis Data tentang persepsi masyarakat terhadap Rumah Qur'an dalam pembentukan kepribadian santri, yang meliputi; Persepsi Masyarakat terhadap Rumah Qur'an Insan Mulia, Peran Rumah Qur'an Insan Mulia dalam membentuk kepribadian santri, Upaya yang harus dilakukan dalam pembentukan kepribadian santri di Rumah Qur'an Insan Mulia
- BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-karim dan terjemahannya. 2006. *Departemen Agama RI*. Jakarta: Maghfiroh Pustaka.
- Annur, Saipul. *Metodelogi penelitian pendidikan*. Palembang: Rafah Press, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponogoro, 2008
- Dhofier, Zamakshary, *Tradisi Pesantren Study Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1982
- Effendy, Onong Uchjana, *Kamus Komunikasi*. Bandung: CV. Mandur Maju, 1989
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Hawi, Akmal. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008
- Indra, Hasbi. *Pesantren dan Transformasi Sosial*, Jakarta: Permadani, 2003
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Rakhmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993
- Ramayulis, Dr.Prof. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998

Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada, 2000

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina

Aksara, 1988

Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,

2012

Yuniar, Tanti. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. PT. Agung Media Mulia